

# **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SEKOLAH**

**Amelia Sri Muliani<sup>1</sup>, Annisa Nurul Fadhilah<sup>2</sup>, Bunaisah Saragih<sup>3</sup>, Dinda Aulia<sup>4</sup>, Melisa  
Febriani<sup>5</sup> Ali Pernantian Pane<sup>6</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**E-mail:** [amelamel9596@gmail.com](mailto:amelamel9596@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Ilmu pengetahuan yang paling penting bagi kehidupan manusia salah satunya adalah ilmu matematika. Matematika telah diajarkan kepada siswa dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar hingga tingkat yang tinggi atau Perguruan Tinggi. Tujuan Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Eksistensinya sangatlah diperlukan bagi umat manusia karena segala tingkah laku manusia tidak ada yang terlepas dari matematika. salah satu pelajaran matematika yang ada di matematika tidak lain dari pengurangan dan penjumlahan . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah seorang siswa yang berinisial AR Duduk di kelas SMP sekolah berlokasi di batu bara. 1. Prosedur pengumpulan datanya meliputi (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes, dan (4) dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami permasalahan kesulitan belajar pada operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Kesulitan tersebut berupa kesulitan memahami konsep materi, kurang perhatian orang tua serta kurangnya daya ingat dan minat dalam belajar matematika yang menyebabkan subjek kebingungan ketika mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan materi tersebut.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Matematika

## **ABSTRACT**

The most important science for human life is mathematics. Mathematics has been taught to students from elementary school to high school or college. Objectives In general, the purpose of learning mathematics is to help students prepare themselves to be able to face changing circumstances in life and in the world that is always developing. Its existence is very necessary for mankind because all human behavior is inseparable from mathematics. One of the mathematics lessons in mathematics is none other than subtraction and addition. This study aims to determine the learning difficulties experienced by students and to determine the factors that influence the learning difficulties experienced by students. This study is a qualitative study that takes a case study approach, the subject of this study is a student with the initials AR Sitting in junior high school class at a school located in Batu Bara. 1. The data collection procedure includes (1) interviews, (2) observations, (3) tests, and (4) documentation. This study shows that the subject has problems with learning difficulties in long-order addition and subtraction operations. These difficulties include difficulty understanding the concept of the material, lack of parental attention and lack of memory and interest in learning mathematics which causes the subject to be confused when working on mathematics problems related to the material.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics

## **PENDAHULUAN**

Salah satu ilmu pengetahuan yang paling penting bagi manusia adalah matematika. Matematika memberikan kontribusi besar dari yang sederhana hingga yang kompleks, bahkan dari yang abstrak hingga yang konkrit, yang ternyata sangat membantu dalam dalam memecahkan masalah di berbagai bidang Selain itu, matematika telah diajarkan kepada siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat yang tinggi atau Perguruan Tinggi.<sup>1</sup>

Eksistensinya sangatlah diperlukan bagi umat manusia karena segala tingkah laku manusia tidak ada yang terlepas dari matematika.<sup>2</sup> Matematika memanglah merupakan sebuah ilmu yang abstrak sehingga terkadang sulit untuk dicerna. Tetapi, hal ini merupakan hal yang wajar. sampai saat ini pelajaran matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, anggapan mereka bahwa matematika pelajaran yang paling sulit dan berbeda dengan

mata pelajaran lainnya. permasalahan yang di paparkan diatas menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika. kesulitan belajar adalah suatu keadaan individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar efektif. Daniel Franklin mengemukakan bahwa kesulitan belajar secara efektif adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. hambatan tersebut menyebabkan seseorang menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidak kurangnya berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran matematika secara umum adalah guna membantu siswa untuk mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Matematika tidak banyak menjadi pelajaran favorite bagi siswa karena dianggap sulit untuk di pahami namun tidak semua siswa yang sulit memahami pelajaran ini melainkan ada beberapa yang menyukai pelajaran matematika mulai dari menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. (Prabandari, 2019).

Dengan demikian Guru haruslah terus berupaya untuk bagaimana menunjukkan relevansi matematika dalam kehidupan nyata. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran siswa akan terus terlibat aktif dalam memahami materi. sebenarnya masalah belajar yang terkadang dianggap masalah normal yang sering di alami kebanyakan siswa berdampak dari banyaknya materi sehingga berdampak pada kesulitan belajar. Akan tetapi menurut pendapat Lerner bahwa setiap siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika ialah merupakan sebuah hal yang unik, karena setiap siswa pasti memiliki kelemahan atau kesulitan yang berbeda. salah satu contoh kesulitan belajar seorang siswa berinisial AR Kesulitan Belajar Matematika dalam materi operasi hitung bilangan penjumlahan bersusun panjang dan pengurangan bersusun panjang.

Faktor paling penting siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yang terdapat pada diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor fisiologis. faktor internal berkaitan dengan lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua. faktor internal berkaitan dengan daya ingat yang kurang bagus dan minat dalam belajar matematika sehingga subjek kebingungan ketika mengerjakan soal matematika. Penelitian

kesulitan belajar ini penting untuk dilakukan. hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika karena individu memiliki masalah atau kesulitan belajar pada masing masing individu. demikian pada penelitian ini, dapat membantu untuk mengenal penyebab siswa sulit belajar yang disesuaikan pula dengan karakteristik pada masalah individu mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan prosedur kerja untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, menjelaskan dan meringkas suatu kondisi, fenomena dan situasi terkini. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan fenomena apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi (gabungan) dan diperoleh baik berupa kajian pustaka, jurnal, ebooks, laporan, serta data lewat internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Matematika adalah Bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan dalam berpikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai Bahasa simbolis juga merupakan Bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Sekolah” pada saat mereka sedang Melakukan pembelajaran secara langsung, terdapat beberapa hal yang

ditemukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa tersebut ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Sungguh-sungguh, dan penuh keseriusan, Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan kesempatan untuk maju ke depan tetapi kebanyakan siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan (siswa lebih banyak diam) dan pada proses pembelajaran sikap siswa kurang komunikatif dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan beberapa siswa memberikan hasil bahwa kesulitan belajar pada kelas VII disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor kesulitan belajar secara internal

- a. Ada beberapa siswa yang menyukai pelajaran matematika dan ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena beberapa siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak mudah dipahami dan membuat siswa kebingungan
- b. Tingkat kecerdasan siswa kelas VII rata-rata memiliki tingkat kecerdasan yang sedang dan beberapa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan senang ketika belajar matematika, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan terlihat tidak semangat dalam belajar matematika sehingga membuat mereka menjadi mudah untuk bosan.
- c. Kecenderungan minat siswa dalam pembelajaran matematika tergolong rendah, terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika cukup rendah.

2) Faktor kesulitan belajar secara eksternal

- a. Guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan tentang rumus – rumus matematika sehingga penggunaan metode tersebut secara terus menerus akan membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang telah diunggah melalui situs youtube dan menugaskan siswa untuk meragakan kembali.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa tetapi tidak menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas matematika karena tanpa ajaran guru siswa tidak mudah paham mengenai tugas matematika.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal dalam mengerjakan soal cerita, kesulitan dalam pemahaman konsep pada operasi hitung, kesulitan dalam menggunakan notasi simbol dalam menentukan simbol pada soal cerita dan kesulitan dalam keterampilan proses, kesulitan dalam memahami rumus – rumus matematika. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa berupa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi dan belum menguasai kemampuan konsep matematika dengan baik, motivasi dan minat siswa yang masih kurang sehingga siswa kurang menyukai pelajaran matematika, yang menyebabkan sikap siswa pada saat pembelajaran tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, tidak hadir dan tidak aktif dalam pembelajaran. Faktor eksternal terdiri metode dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi yaitu dengan metode ceramah atau hanya memberikan penjelasan saja saat pelajaran berlangsung tetapi tidak memberikan contoh dan memberikan siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Sekolah” siswa yang berinisial AR mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, AR mengalami kesulitan pada perkalian dan pembagian. berdasarkan penjelasan dari guru wali kelas AR kurang mengerti pada saat mengerjakan soal perkalian dan pembagian ketika disuruh oleh guru mata pelajaran untuk mengerjakannya. berdasarkan wawancara faktor penyebab AR kesulitan dalam memahami matematika ini karena faktor keluarga, yaitu kurangnya perhatian dari kedua orang tua sehingga pembelajaran di rumah tidak dihiraukan, sehingga membuat AR kurang mengerti ketika mengerjakan soal soal matematika khusus nya pada perkalian dan pembagian bukan hanya kesulitan di mata pelajaran matematika akan tetapi hampir di semua mata pelajaran namun AR lebih kesulitan ketika belajar matematika.

Kesulitan belajar matematika pada AR tidak hanya berdampak pada prestasi akademiknya, akan tetapi dapat juga mempengaruhi kepercayaan dirinya yang menyebabkan tidak percaya diri dalam memahami materi dan dapat membuat prestasi akademik yang rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa, motivasi, dan minat siswa yang masih kurang. Faktor eksternal meliputi metode dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa SMP, seperti:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar matematika
2. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik
3. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar matematika
4. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

Dengan demikian, diharapkan kesulitan belajar matematika pada siswa SMP dapat diminimalkan dan prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan.

## **REFERENSI**

Abdurrahman, Mulyono.(2003) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 118

Almira Amir and M Si, "*Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*," Forum Paedagogik VI, no. 01 (2014): 72–89.

Annisa Nisa, Zubaidah Amir Mz, and Rian Vebrianto, "*Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School*," *ellbtidaiy:Journal of Primary Education* 4, no. 1 (May 1, 2021): 95,

Kholil, Mohammad, and Olvi Safianti. "*Efektivitas Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Barisan Dan Deret*." *Laplace: Jurnal Pendidikan. Matematika* 2. No. 2 November 25, 2019

Hamzah B. Uno, (2011), *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2015). hlm. 180

Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (June 1, 2017): 21,

Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, M. Nur Wangid, and Ali Mustadi. *Model Intervensi: Gangguan Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: K-Media, 2018.

Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, dan Remediasinya"*. (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2012). Hlm.202

Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 27.

Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2010.Djamarah, Syaiful Bahri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.